

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sarana berkomunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena menurut Antonius untuk memahami suatu pemikiran tertentu, manusia pasti akan memerlukan bahasa sebagai mediumnya.¹ Sedangkan Kridalaksana mengungkapkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dan mengidentifikasi diri oleh suatu kelompok sosial tertentu.² Merujuk pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat.

Di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia sangat penting dipelajari sejak dini oleh seluruh generasi penerus bangsa melalui beberapa tingkatan jenjang pendidikan. Menurut Rahmawati, melalui pendidikan, kedudukan bahasa Indonesia yang dianggap penting dapat diajarkan kepada anak sejak usia dini.³ Artinya, ketika seseorang memperoleh pendidikan, maka ia dapat mempelajari bahasa Indonesia sejak ia masih kecil dengan baik.

¹Porat Antonius, *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 21.

²Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 3–4.

³Itsna Ayu Rahmawati dkk., “Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, (Agustus 2019): hal. 260.

Husamah beranggapan bahwa, pendidikan merupakan proses mengajarkan suatu individu atau masyarakat tertentu agar dapat bertahan dalam menjalani hidupnya.⁴ Sedangkan Slyvia dan kawan-kawan mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk membimbing dan memberi pertolongan terhadap seseorang agar mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri.⁵ Kesimpulannya, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat secara sadar agar dapat menjalankan hidupnya dengan mandiri sehingga tujuan pendidik pun tercapai.

Adanya kurikulum dalam pendidikan, berfungsi sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam melakukan tugasnya. Kurikulum pendidikan yang digunakan Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka, namun sebagian sekolah masih ada yang tetap menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang diketahui, kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan yang memiliki banyak tahap dalam pengimplementasiannya.

Pada kurikulum 2013 (K13), dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan menggunakan pendekatan berbasis teks. Dengan pendekatan berbasis teks, siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan tentang bahasa saja, tetapi teks tersebut dapat

⁴Hasamah dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019), hal. 30.

⁵I Luh Aqnez Slyvia dkk., *Guru Hebat di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 3.

digunakan sebagai sumber aktualisasi diri siswa terhadap konteks akademik di bidang sosial dan budaya. Sedangkan pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan dengan pendekatan berbasis genre yang memanfaatkan beragam jenis teks dan teks multimodal, seperti lisan, tulis, audio, audi visual, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, dari kedua jenis kurikulum yang dipakai oleh lembaga pendidikan di Indonesia telah menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus dengan bahasa yang hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi bahasa juga perlu dipelajari makna dan cara penulisannya melalui teks sesuai tatanan budaya masyarakat yang memakainya. Intinya, kedua jenis kurikulum ini tetap memberi penjelasan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus mampu menggunakan bahasa, baik secara tulis maupun lisan. Keharusan siswa memiliki keterampilan bahasa dalam bidang menulis dan berbicara juga dikarenakan dua hal tersebut termasuk dalam keterampilan dasar berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai manusia yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap masyarakat bahasa. Dalam segi pendidikan dan pengajaran, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari.

Maksudnya, keterampilan menulis ini memiliki posisi yang strategis dalam dunia pendidikan. Menulis menjadi sebagai kemampuan yang penting, karena kemampuan tersebut melibatkan penggunaan dan pengolahan isi bahasa.⁶ Keterampilan menulis pun juga tidak lepas dari kegiatan siswa dalam membuat tugas sekolahnya.

Menulis adalah keterampilan bahasa yang bersifat aktif. Maksudnya, keahlian ini membutuhkan beberapa tahap untuk menghasilkan sesuatu. Menulis adalah kemampuan dan pelaksanaan yang hasilnya diperoleh secara bertahap.⁷ Artinya, agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, pada umumnya harus dilatih berkali-kali. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis diharuskan untuk terampil dalam menyusun isi tulisannya.⁸ Selain memperhatikan isi tulisannya, penulis juga harus menguasai ejaan bahasa seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, dan lain sebagainya.

Alasan dalam kegiatan menulis harus memperhatikan aturan penulisan yaitu agar tulisan tersebut dapat dibaca dengan baik dan maknanya mudah dipahami. Itulah mengapa pada ranah pendidikan dalam kegiatan menulis, idealnya siswa perlu

⁶Sukirman, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9, No. 2, (Agustus 2020): hal. 72.

⁷Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), hal. 2.

⁸Itsna Ayu Rahmawati dkk., "Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, (Agustus 2019): hal. 260.

memahami bagaimana cara menulis ejaan sesuai kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) pada hasil tulisan mereka. Menulis dapat dikatakan baik apabila hasil tulisan itu sesuai dengan aturan yang berlaku.⁹

Ejaan merupakan cara menggambarkan bunyi tuturan seperti kata dan kalimat, serta bagaimana hubungan diantara lambang-lambang tersebut (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa).¹⁰ Maksudnya, ejaan adalah ajaran mengenai penulisan kata, kalimat, dan tanda baca dalam sebuah tulisan. Wijayanti mengatakan bahwa secara teknis, ejaan itu berkaitan dengan penulisan huruf, kata, unsur serapan, angka, dan tanda baca.¹¹

Tugas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu bersinggungan dengan penulisan EYD tentu saja tugas siswa yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Salah satu tugas siswa yang mengharuskan peserta didik menulis secara baik dan benar yaitu pada materi surat dinas, sebab dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan tugas menulis surat dinas dengan bahasa yang formal sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia.

⁹Itsna Ayu Rahmawati dkk., "Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, (Agustus 2019): hal. 261.

¹⁰Sri Hapsari Wijayanti, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.1.

¹¹Sri Hapsari Wijayanti, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.1.

Adapun beberapa fenomena terkait kesalahan penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru di MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, yaitu Prisna Destya, S.Pd., merupakan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani sebagai narasumber dalam penelitian ini.¹² Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran EYD pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak memiliki banyak kendala. Hanya saja, kendalanya terlihat pada saat praktek penulisan EYD dalam tugas menulis siswa di kelas.

Ibu Prisna menganggap, kesalahan penulisan EYD terhadap siswa ini disebabkan masih kurangnya pemahaman siswa akan tata penulisan yang baik dan benar. Kesalahan penulisan EYD dalam tugas menulis siswa yang paling sering ditemukan, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Beliau mengatakan bahwa, siswa sering kali lupa untuk membubuhkan tanda baca berupa titik di akhir kalimat. Mereka juga sering salah menuliskan nama orang yang terletak di tengah kalimat dengan huruf kecil. Dalam kasus ini, motivasi membaca dan kondisi kelas dapat menjadi faktor utama penyebab keberhasilan anak dalam menulis, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ibu Prisna mengatakan bahwa, motivasi membaca anak dapat menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya

¹²Prisna Destya, Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, tanggal 9 November 2023.

anak dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Lalu, kondisi kelas yang bising dan kotor juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak dalam mengerjakan tugas mata pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan kegiatan menulis di kelas. Tetapi, yang lebih penting adalah bagaimana tingkat kesadaran anak untuk mau memperbaiki tulisan mereka.

Sedangkan, adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII di MTs. Roudlotur Rosmani terkait kesalahan penulisan EYD dalam pembuatan tugas bahasa Indonesia.¹³ Menurut siswa bernama Siti, ia merasa kesulitan menyelesaikan tugas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada kegiatan menulis sesuai EYD disebabkan oleh faktor kondisi kelas. Selain itu, siswa juga kurang mendapatkan arahan tentang bahasa tulis yang sesuai EYD di sekolah mereka dan ada juga mereka kurang banyak berlatih menulis dengan kaidah yang baik dan benar. Hal inilah yang membuat kualitas dan keterampilan menulis generasi penerus bangsa menjadi sulit berkembang.

Dalam penulisan EYD ditemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf dan penulisan kata yang benar dan tepat saat menulis. Sebagai contoh, saat menulis siswa cenderung menulis dengan kata-kata yang biasa mereka dengar tanpa tahu bentuk penulisannya yang benar seperti apa. Seperti kata yang seharusnya ditulis di yang menjadi yg. Kata seharusnya

¹³Siti Mardhatillah, Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, tanggal 10 November 2023.

ditulis kapital, malah ditulis dengan huruf kecil. Dan banyak bentuk kesalahan penulisan EYD lainnya. Begitu juga dengan tanda baca. Seharusnya setiap habis kalimat, perlu diletakan tanda titik. Namun yang dilakukan siswa justru sebaliknya. Pada penggunaan tanda koma juga mereka masih kebingungan dalam meletakkannya pada sebuah kalimat pajang atau kalimat majemuk yang memiliki induk dan anak kalimat.

Peneliti mengangkat penelitian tentang kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagai salah satu keterampilan dasar berbahasa yaitu menulis, tidak akan lari dari aturan penulisan yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia. Sebagai pelajar, siswa pasti melakukan kesalahan dalam kegiatan menulis yang baik dan benar. Karena untuk menulis yang sesuai dengan EYD memerlukan pemahaman yang baik. Siswa juga harus terbiasa menulis dengan aturan yang berlaku.

Dalam penulisan tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi surat dinas, siswa sering kali melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan surat dinas termasuk surat resmi yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa baku dan aturan penulisannya harus sesuai dengan EYD. Jika siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis yang kurang, maka hasil tulisan siswa tersebut akan memiliki banyak kesalahan baik dari segi penggunaan bahasa maupun aturan penulisannya.

Dengan demikian, judul penelitian “Kesalahan Penulisan EYD dalam Tugas Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Surat Dinas Kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu” sangat menarik untuk diteliti khususnya mengenai bentuk-bentuk kesalahan penulisan EYD dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD di dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan diangkatnya judul penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca mengenai aturan penulisan yang baik dan benar, sesuai dengan EYD dalam bahasa Indonesia, serta dapat dijadikan acuan bagi generasi muda dalam kegiatan menulis yang sesuai dengan aturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi surat dinas kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi surat dinas kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi surat dinas kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan EYD dalam tugas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi surat dinas kelas VII MTs. Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memperkaya ilmu mengenai pembinaan dan pengembangan EYD yang berlaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat lainnya, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang penulisan EYD yang baik dan benar dalam kegiatan menulis siswa, serta memberi sumbangan ilmu bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penulisan EYD yang baik dan benar pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penulisan EYD pada tugas siswa secara baik dan benar.
- c. Bagi guru, yaitu untuk menambah pemahaman mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan EYD yang harus dilatih dalam kegiatan menulis siswa di sekolah.
- d. Bagi pendidikan, yaitu untuk menjadi bahan ajar dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan kegiatan menulis sesuai EYD yang benar untuk diajarkan kepada peserta didik.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.